

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kesadaran akan Kebersihan

Kebersihan sangat penting karena kebersihan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan kebiasaan individu yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan psikologis individu. Penyediaan perawatan kesehatan untuk anak-anak sekolah secara fisik, moral dan sosial karena anak-anak adalah aset bagi ekonomi dan masyarakat Indonesia (Entjang, 2000). Kebersihan pribadi yang buruk bisa menimbulkan penyakit seperti penyakit infeksi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebersihan salah satunya adalah kebersihan toilet. Oleh karena itu, setiap individu wajib mengetahui pentingnya menjaga kebersihan saat menggunakan toilet dan adanya pengedukasian mengenai kebersihan toilet yang berdampak pada kesehatan para pengguna toilet.

Terdapat beberapa jenis penyakit yang dapat ditularkan pada tubuh manusia saat menggunakan toilet. Beberapa jenis penyakit tersebut dapat disebabkan oleh adanya virus atau bakteri yang bersarang, contohnya antara lain adalah bakteri *Salmonella listeria* yang dapat menyebabkan keracunan pada makanan dan *Bacillus*, flu atau influenza yang disebabkan oleh *Rhinovirus*, infeksi diare pada anak-anak yang disebabkan oleh *Rotavirus*, dan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *Respiratory syncytial virus*. Selain itu, terdapat penyakit yang terjadi di area kelamin yang disebabkan oleh Jamur *Candida*. Penyakit-penyakit yang disebutkan di atas semua memiliki satu kesamaan yaitu disebabkan oleh bakteri yang berkembang biak di toilet yang kotor. Terdapat beberapa solusi yang ada ketika ingin menggunakan toilet umum yang kebersihannya tidak dapat dijamin. Bagi beberapa orang, tisu dan air merupakan hal terpenting yang dibutuhkan ketika menggunakan toilet umum. Penggunaan tisu untuk mengelap permukaan toilet atau menyiram permukaan toilet dengan air dimana hal tersebut membuat permukaan toilet terlihat lebih bersih. Namun, permukaan toilet yang terlihat lebih bersih tidak menjamin bahwa permukaan toilet tersebut memang bersih dan terhindar dari bakteri-bakteri yang bersarang di sana.

Lalu, ada solusi lain yang biasanya ditawarkan oleh toilet-toilet umum yang berada di gedung-gedung perkantoran atau *mall* yang berupa cairan pembersih toilet, yang nantinya diaplikasikan sendiri oleh pengguna dengan menyemprotkan cairan tersebut pada tisu atau lap yang telah disediakan lalu membersihkan permukaan toilet tersebut menggunakan cairan pembersih toilet. Hal ini cukup efisien, namun seperti yang sudah disebutkan sebelumnya cairan pembersih toilet biasanya hanya disediakan di gedung-gedung perkantoran atau mall, itupun tidak semua tempat menyediakan cairan tersebut di dalam bilik toilet. Selain itu, membersihkan toilet menggunakan tisu juga berarti merusak hutan dikarenakan tisu (kertas) yang digunakan berasal dari sana.

Koesnadi, Sekjen Serikat Hijau Indonesia mengatakan bahwa apabila jumlah penduduk Indonesia sebesar 200 juta orang dan setiap harinya masyarakat menggunakan setengah gulung tisu, itu berarti sebanyak 100 juta gulung tisu dikonsumsi setiap harinya. Dapat diasumsikan bahwa penggunaan tisu di Indonesia mencapai 25 ribu ton per harinya (sumber : www.wwf.or.id). Berdasarkan data yang dimiliki oleh WWF, penggunaan tisu di Indonesia telah menyebabkan deforestasi hutan Sumatera sebesar 2,9% setiap tahunnya. Bila hal ini terus dibiarkan, maka akan memberi dampak negatif yaitu terancamnya hutan alami yang menjadi rumah bagi para satwa liar.

Terdapat solusi lain untuk menggunakan toilet umum tanpa harus menggunakan tisu namun tetap merasa bersih dan terjaga dari bakteri dan virus yang bersarang di dalamnya. Penggunaan *toilet seat cover* dapat dikatakan cukup efektif dalam membantu menghindari bakteri dan virus yang bersarang di toilet masuk ke tubuh manusia.

1.1.2 Biodegradable-plastic

Penggunaan plastik hadir di setiap kegiatan atau keperluan berbeda dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dikarenakan oleh harga yang tergolong murah, mudah didapat, dan tahan lama. Meskipun penggunaan plastik terbukti memberikan banyak keuntungan bagi industri dan masyarakat, produksi plastik dan limbah yang dihasilkan mengakibatkan memburuknya ekosistem di lingkungan. Menurut European Commission (2011), limbah penggunaan plastik akan terus bertambah

setiap tahunnya. Dapat diketahui bahwa di Indonesia sendiri mengonsumsi plastik sekitar 10kg/kapita/tahun (Inaplas, 2011). Dikarenakan penguraian sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama dan menjadi limbah sehingga dapat beresiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Peningkatan kesadaran masyarakat akan lingkungan, perubahan iklim dan sumber daya bahan bakar fosil yang terbatas adalah acuan untuk pemerintah, perusahaan dan ilmuwan untuk mencari alternatif minyak mentah. *Biodegradable plastic* (bioplastik) merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan yang terkait pada dampak kerusakan lingkungan (Goodall, 2011). Menurut para ahli, guna mengurangi kerusakan lingkungan saat ini, penggunaan bahan bioplastik yang berbahan dasar bahan alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) sangat diharapkan pengembangannya (Hardaning, 2001 dalam Darni, 2010). Bioplastik merupakan jenis plastik yang terbuat dari sebagian atau seluruh bahannya merupakan polimer dan bahannya berasal dari tanaman seperti lignin, pati, selulosa, dan sebagainya sehingga mudah diurai mikroba alami dan mudah larut (Averous, 2004). Dengan demikian hal tersebut dapat membantu mengurangi masalah pembuangan limbah di Indonesia. Selain itu, bioplastik dapat diproduksi dengan mudah dengan bahan baku yang murah juga seperti singkong. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil singkong terbesar di dunia sehingga bahan baku ini memiliki potensi untuk produksi bioplastik. Sehingga singkong dapat digunakan sebagai bahan baku bioplastic kemasan yang bisa menjadi peluang lain bagi produsen singkong untuk meningkatkan harga produk (Kaewphan & Gheewala, 2013).

1.1.3 Toilet Seat Cover DNA

DNA merupakan sebuah produk *toilet seat cover* yang dibentuk pada bulan Mei tahun 2019 dan merupakan bisnis yang berfokus serta bergerak di bidang kebersihan sehingga memiliki tujuan untuk dipercaya sebagai solusi penggunaan toilet bersih yang ramah lingkungan. Nama DNA itu sendiri diambil dari Bahasa Inggris “The Natural” yang memiliki arti alami. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan pada produk DNA berasal dari limbah olahan singkong sehingga dapat

diketahui bahwa bisnis ini mendukung pelestarian alam dan sumber daya di Indonesia.

Bisnis DNA diciptakan untuk mendorong perilaku hidup bersih masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesehatan serta kebersihan bagi diri sendiri dan sekitar, atau bisa disebut dengan sanitasi. Sanitasi yang dilakukan oleh DNA adalah mengurangi kontak langsung kulit dengan kursi toilet terutama saat customer bepergian dan menggunakan toilet umum. Produk DNA dipercaya akan menjadi bagian dari kehidupan setiap konsumen dengan produk yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

DNA memiliki visi dan misi untuk mengembangkan bisnis ini. Visi DNA adalah menjadikan DNA sebagai produk sanitasi yang berperan aktif dalam menciptakan konsep ramah lingkungan serta berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang sejalan dengan konsep ramah lingkungan. Sedangkan misi DNA adalah memperkenalkan produk sanitasi yang berbahan dasar organik serta aman dan ramah bagi lingkungan; mengupayakan inovasi produk demi memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen; memprioritaskan produk dengan kualitas terbaik dan memberikan harga yang bersaing sehingga mampu memberikan nilai tambah pada sektor sanitasi.



Gambar I.1 Logo DNA
Sumber: Penulis

DNA merupakan bisnis yang bergerak secara B2C (Business to Customer), yang berarti melakukan kegiatan penjualan produk langsung kepada pelanggan. Pada tahap awal bisnis dimulai, DNA akan mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan melakukan penjualan produk melalui akun sosial media. Instagram

merupakan salah satu platform yang akan digunakan oleh DNA sebagai tempat dimana konsumen akan mulai mengenal fungsi dan tujuan diciptakannya produk alas dudukan toilet. Setelah itu, DNA akan meningkatkan cara penjualan melalui e-commerce seperti Shopee, Lazada, Tokopedia. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah transaksi jual beli produk DNA bagi konsumennya. Target pasar DNA adalah untuk semua kalangan konsumen, akan tetapi produk lebih difokuskan pada konsumen wanita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini beberapa rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut, yakni:

1. Bagaimana agar bisnis “DNA Toilet Seat Cover” dapat diterima oleh masyarakat sebagai solusi penggunaan toilet bersih yang ramah lingkungan?
2. Apa strategi bisnis yang tepat untuk “DNA Toilet Seat Cover”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Merancang *Value Proposition* dan *Business Model Canvas* “DNA Toilet Seat Cover” yang sesuai dengan kemauan pasar.
2. Membuat *Business Plan* “DNA Toilet Seat Cover”.
3. Menganalisis rencana implementasi bisnis “DNA Toilet Seat Cover”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis, hasil penelitian ini dapat diterapkan pada data yang berguna untuk memberi pemahaman mengenai model bisnis yang sama dengan DNA.
2. Aspek Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi kebersihan toilet yang ramah lingkungan dan meningkatkan inovasi dari produk local sehingga dapat membantu perekonomian negara serta bersaing dengan produk luar.

1.5 Metode Penelitian

Studi kelayakan dan implementasi bisnis DNA menggunakan metode deskriptif, yang menguraikan bagaimana bisnis direncanakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan strategi pemasaran dan operasional bisnis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan proyek akhir ini terdiri dari enam bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan tugas akhir, manfaat penulisan tugas akhir, dan sistematika penulisan tugas akhir DNA.

Bab II. Kajian Literatur

Bab ini berisi tentang kerangka teoritis yang dapat menjadi landasan berpikir dalam menjawab masalah penelitian yang diajukan sehingga dapat mempertajam konsep yang digunakan. Teori-teori yang digunakan meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, *Value Proposition Canvas*, dan *Business Model Canvas*.

Bab III. Metodologi

Pada bab metodologi umumnya berisikan gambaran pola pikir atau bagaimana penelitian ini akan dilakukan berdasarkan metode yang dipilih untuk tugas akhir DNA. Metode analisis yang digunakan oleh DNA adalah dengan menggunakan Analisa PEST, *Porter's Five Forces*, *Business Model Canvas*, *Value Proposition Canvas*, dan *4P's Marketing Mix*.

Bab IV. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian analisis dan pembahasan DNA menggunakan metode Analisa PEST, *Porter's Five Forces*, *Business Model Canvas*, *Value Proposition Canvas*, dan *4P's Marketing Mix*. Setelah itu, pada bagian akhir bab ini juga menjelaskan mengenai tujuan dan sasaran operasi dari DNA.

Bab V. Strategi Pengembangan Bisnis

Pada bab ini, DNA menjelaskan mengenai rencana pengembangan dan implementasi bisnis DNA dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

BAB VI. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian laporan akhir serta implementasi bisnis DNA. Kesimpulan akan menjawab serta menjelaskan mengenai hasil dan implementasi dari tujuan yang dibuat. Saran akan berisikan masukan untuk DNA dan laporan tugas akhir.

